

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan saat ini adalah banyak orang yang menganggap bahwa memaafkan hanya diucapkan di mulut saja dan mereka seakan-akan lupa hakikat maaf yang sebenarnya. Sehingga mereka merasa dikecewakan bahkan sampai ada yang beranggapan bahwa memaafkan adalah sebuah kesia-siaan belaka.¹ Salah satu kasus yang terjadi yakni kasus bullying yang terjadi pada siswa SMA yang berinisial AR yang merupakan siswa SMA Negeri di Banjarmasin Timur AR menikam pelaku yang berinisial MR lantaran memiliki rasa dendam karena sering dibully oleh MR. pelaku menerangkan bahwa merasa sakit hati dengan korban karena sering dibully.²

Hal ini dapat terjadi ketika seseorang tidak mampu memaafkan kesalahan orang lain dengan tulus dan lapang dada hingga menyimpan rasa dendam yang begitu besar. Dengan melihat kasus diatas penulis merasa penelitian ini sangat penting untuk dikaji karena banyak permasalahan yang terjadi ketika seseorang tidak mampu memaafkan kesalahan orang lain dengan tulus dan lapang dada.

Salah satu kasus lain tentang memaafkan yang dialami oleh seorang siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pesawaran, provinsi Lampung. Siswa SDN 1 Teluk

¹ Anis Nurlaela Dan Elis Anisah, "Pemaafan Pada Santriwati Etnis Sunda," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* Vol. 04, No.01, Januari 2016 (January 2016): 90.

² "Pelajar SMA Di Banjarmasin Tikam Teman Negara Sering Di-Bully Ditangkap," diakses Pada Desember 14, 2023, <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/D-6851841/pelajar-sma-di-banjarmasin-tikam-teman-negara-sering-di-bully-ditangkap>.

Pandan yang berinisial (S) yang menjadi korban bullying oleh kakak kelasnya. Kasus ini berakhir dengan cara mediasi kedua belah pihak keluarga saling memaafkan. Akan tetapi dengan terjadinya kasus bullying tersebut membuat korban syok berat hingga trauma.³

Dalam Q.S. alî-‘Imrân/3: 159 Allah swt berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ

لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*

Dari ayat diatas Allah mengajarkan kita ketika berselisih paham hendaklah memaafkan kesalahan tersebut dan bermusyawarahlah dengan segala urusan hal ini sesuai dengan kasus yang terjadi yakni adanya mediasi oleh kedua belah pihak keluarga sehingga terjadilah saling memaafkan.

Manusia adalah makhluk sosial, dimana satu sama lain saling berinteraksi dan saling membutuhkan. Manusia tidak dapat hidup sendirian. Sebuah penelitian oleh Larson dan Graef yang menemukan bahwa 70% dari 179 remaja dan dewasa terlibat dalam aktivitas bersama setidaknya dua kali dalam sehari. Ini menunjukkan

³ “Siswi Di-"Bully" Kakak Kelas Di Lampung Alami Trauma, Korban Disebut Sudah Memaafkan,” No 1, diakses Pada Desember 3, 2023, <https://Regional.Kompas.Com/Read/2023/11/30/113058778/Siswi-Di-Bully-Kakak-Kelas-Di-Lampung-Alami-Trauma-Korban-Disebut-Sudah>.

bahwa hubungan dengan orang lain merupakan sangat penting dalam kehidupan seseorang.⁴ Sedangkan relasi sosial adalah hubungan yang terjadi karena adanya interaksi hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat proses ini disebabkan adanya interaksi sosial dalam masyarakat. Dalam interaksi sosial tidak jarang kita mendapatkan hal yang tidak disukai karena itulah pentingnya memiliki sikap pemaaf dengan ememaafkan kesalahan orang lain kita dapat menjaga keharmonisan dalam sosial masyarakat.

al-Insan adalah kata yang digunakan dalam hubungan manusia dengan sesama manusia (*Hablun min al-Nas*). Ulama berpendapat bahwa kata ini berasal dari kata uns yang berarti kegembiraan atau keharmonisan. Pada dasarnya manusia membutuhkan kesenangan dan mereka memiliki kemampuan untuk membangun persaudaraan yang baik dan harmonis kepada setiap orang.⁵

Seseorang merasa bersalah ketika melakukan kesalahan yang dapat merusak keseimbangan hubungan dan menciptakan jarak antara dirinya dan orang lain. Namun, pada akhirnya setiap individu akan berusaha kembali ketitik awal yaitu harmoni. Di sana, ia menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki hubungan dengan orang yang pernah ia sakiti.⁶ Dalam kondisi seperti ini, manusia dituntut untuk untuk belajar memaafkan perilaku orang lain.⁷

⁴ Anis Nurlela Dan Elis Anisah, "Pemaafan Pada Santriwati Etnis Sunda," 90.

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), 240–41.

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* 240–41.

⁷ Moh Khasan, "Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan," *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 9, Nomor 1, Juli 2017, 70.

Beberapa istilah dalam Al-Qur'an mengacu pengampunan (penghapusan dosa), dan upaya untuk memperbaiki hubungan antara manusia dan Tuhannya. Ada beberapa di antaranya: *al-Taubat* (taubat), *al-'Afw* (pemaafan), *ghafara* (pengampunan), *kaffara* (penutupan dosa), dan *al-Shafh*. Setiap kata ini digunakan untuk tujuan tertentu dan memiliki arti penting yang berbeda.⁸

Dalam hal ini penulis mengambil dua istilah yang digunakan untuk menyebutkan pengampunan diantaranya adalah kata *al-'Afw*, dan *al-Shafh* adapun untuk ayat yang ingin penulis kaji adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan sikap memaafkan terhadap sesama manusia. Alasan peneliti tidak menggunakan istilah *ghafara*, *taubat*, dan *kaffara* dalam penelitian ini karena ketiga istilah diatas itu lebih mengarah kepada pemaafan allah dan pertaubatan hamba kepada allah dan untuk kata *kaffara* itu sendiri lebih mengarah kepada denda atau hukum dalam islam. Sedangkan tujuan penulisan ini untuk mengemukakan dan menjelaskan sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an yang memfokuskan kepada ayat-ayat Al-Qur'an yang secara khusus membahas maaf sesama manusia.

Memaafkan dalam Al-qur'an menggunakan kata *al-'Afw* yang terulang sebanyak 35 kali.⁹ Dalam Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan memaafkan saja lebih besar dari itu adalah *al-Shafh* yakni mampu berlapang dada sedangkan kata *al-shafh* dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 8 kali.¹⁰

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an. Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2004), 244.

⁹ Muhammad Fu'ad Abdu al-Baqi, *al-Mu'jâm al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an al-Karîm* (Kairo: Dar Al-Hadis, 1364), 466.

¹⁰ Muhammad Fu'ad Abdu al-Baqi, *al-Mu'jâm al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an al-Karîm*, 409.

Dalam Al-Qur'an banyak sekali membahas tentang memaafkan sesama manusia disini penulis hanya mengambil beberapa saja dari ayat-ayat Al-Qur'an karena semuanya itu ada memuat tema yang sama penulis hanya cukup untuk mengambil ayat-ayat yang mewakili dari semua itu. Sikap memaafkan merupakan kesiapan seseorang dalam memberikan maaf terhadap orang yang telah menyakitinya baik secara perbuatan maupun perkataan, akan tetapi tidak semua orang mampu memaafkan orang lain secara tulus dan mampu melupakan kesalahan orang lain.¹¹

Memaafkan seseorang bukan hanya perintah agama; memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan juga membantu kesehatan mental seperti mengurangi gejala stres, amarah, dan gangguan kejiwaan. Ini sejalan dengan pendapat ahli psikologi yakni menurut *McCullough, Worthington, & Rachal* mereka mengatakan bahwa pemaafan dapat ditunjukkan oleh beberapa hal, seperti: perubahan dalam berbagai perilaku dengan mengurangi keinginan untuk membalas dendam kepada pelaku kejahatan, menghindari kekerasan, dan meningkatkan keinginan untuk berdamai dan berbuat baik dengan pelaku.¹²

Oleh sebab itu, Al-Qur'an mengajarkan manusia tidak hanya sekedar memaafkan, tetapi juga bersikap lapang dada terhadap kesalahan orang lain. Orang yang memiliki kelapangan hati mampu menerima berbagai bentuk ketersinggungan, menghapus, bahkan melupakan perilaku buruk yang dilakukan

¹¹ Lidia, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Sikap Memaafkan Pada Siswa SMA 2 Palembang" (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2015), 4.

¹² Moh Khasan, Moh Khasan, "Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan," 81.

oleh orang lain.¹³ Sikap ini mendorong seseorang untuk tidak membalas dendam, sehingga dapat berkontribusi mengurangi tingkat kekerasan di masyarakat.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis perlu menggali lebih dalam lagi mengenai konsep memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an agar maknanya dapat dipahami secara menyeluruh. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“SIKAP MEMAAFKAN TERHADAP SESAMA MANUSIA DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS RELASI DAN FUNGSI)”**

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan merumuskan dan memberi batasan penelitian tentang sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an (analisis relasi dan fungsi) sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an?
2. Dalam relasi apa saja sikap memaafkan terhadap sesama manusia dibahas dalam Al-Qur'an?
3. Apa saja fungsi sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Tentunya dalam membuat penelitian ini, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui relasi sikap memaafkan terhadap sesama manusia dibahas dalam Al-Qur'an.

¹³ Moh Khasan, “Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan,” 81.

3. Untuk mengetahui fungsi sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dirangkum sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan dalam pengetahuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang petunjuk Al-Qur'an sebagai pedoman hidup masyarakat, serta untuk memberikan informasi tambahan, tentang penelitian literatur tentang sikap memaafkan.
2. Secara praktis, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu akademisi dengan memberikan pengetahuan, informasi, dan referensi yang berupa karya ilmiah. Penelitian tentang sikap memaafkan dalam Al-Qur'an dapat menggunakan temuan sebagai bahan diskusi atau pijakan awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa. Selain itu penelitian ini membantu pembaca memahami ayat-ayat tentang cara memaafkan sesama manusia, yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kedamaian di masyarakat.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman atau ambiguitas terkait judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul "Sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an (analisis relasi dan fungsi)" penjelasan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Sikap Memaafkan

Dalam pengertian sederhana, sikap merupakan kecenderungan atau pandangan mental seseorang. Sikap (*attitude*) dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk merespons sesuatu, seseorang, atau sebuah objek dengan perasaan positif (suka), negative (tidak suka), atau netral (acuh tak acuh). Secara umum, sikap mencerminkan kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Seseorang dapat memberikan tiga jenis respon terhadap suatu hal, yaitu menerima menerima dengan rasa suka, menolak dengan rasa tidak suka, atau bersikap netral.¹⁴

Oleh karena itu, sikap memaafkan yang dimaksud dalam konteks ini adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau tidak menerima kesalahan orang lain dengan cara memberikan maaf. Seseorang ketika orang lain melakukan kesalahan terhadap dirinya yakni dengan cara memaafkan orang lain. Memaafkan berarti menghapus rasa sakit hati yang muncul akibat kesalahan yang dilakukan oleh orang lain terhadap dirinya.¹⁵

Memaafkan adalah salah satu sifat mulia dan moral yang baik. Memaafkan adalah cara untuk menghilangkan rasa dendam yang muncul karena kesalahan yang dilakukan orang lain terhadapnya. Al-Qur'an menganjurkan untuk meminta maaf tanpa menunggu permintaan maaf, menghapus kesalahan yang melukai hati, dan mengatasi konsekuensi negatifnya, termasuk tuntutan hukum dengan menunjukkan kebaikan hati kepada pelaku kesalahan. Hal ini sejalan pendapat oleh

¹⁴ Nurul Mahmudah, 'Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok Pesantren Putri Al-Manar Muhammadiyah 1 Pematang', (Skripsi UMP, 2016), 10.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 221.

oleh para ahli psikologi, yang ditunjukkan oleh *McCullough, et al.*, menyatakan bahwa pemaafan mendorong keinginan untuk membalas dendam kepada pelaku, menghindari perilaku kekerasan, dan meningkatkan keinginan untuk berdamai dan berbuat baik dengan pelaku yang melakukan kesalahan.¹⁶

2. Sesama Manusia

Dalam sosiologi hubungan antar individu disebut relasi, yang merujuk pada interaksi sistematis antara dua orang atau lebih, yang dikenal sebagai relasi sosial. Tujuan dari ilmu sosiologi adalah untuk menggali fakta-fakta sosial yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat.¹⁷ Oleh karena itu, hubungan sesame yang dimaksud di sini adalah interaksi antar manusia, yang dalam konteks ini, penulis membatasi hubungan tersebut pada relasi memaafkan dalam lingkungan keluarga dan hubungan sosial.

3. Relasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “relasi berarti “hubungan”.¹⁸ Adapun yang dimaksud relasi dalam penelitian ini adalah relasi sosial yang merupakan suatu hubungan timbal balik antara individu atau berkelompok dalam suatu masyarakat yang terjadi karena adanya interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan relasi sosial sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur’an. Dalam hal ini peneliti memberikan batasan hubungan relasi sosial yakni pertama relasi sosial dalam hubungan keluarga yang

¹⁶ Moh Khasan, “Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan,” N.D., 81.

¹⁷ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, “Sosiologi Suatu Pengantar Ed Revisi Cet-49,” Cet-49 (Depok: Rajawali Pers, 2019), 19.

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1286.

terdiri dari suami istri, orang tua, anak, dan saudara. Kedua relasi sosial yang mencakup secara keseluruhan yakni terdiri dari antar kerabat, antar tetangga, sesama manusia, sesama Muslim dan Non Muslim.

4. Fungsi

Kata fungsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegunaan suatu hal (manfaat) fungsi juga dapat diartikan sebagai jabatan.¹⁹ Adapun maksud dari fungsi dalam penelitian ini adalah manfaat yang didapatkan dari sikap memaafkan. Dalam hal ini peneliti memberikan batasan terhadap manfaat yang didapatkan dari sikap memaafkan peneliti hanya mengambil dua manfaat saja yakni manfaat memaafkan dari sudut pandang Ilmu Psikologi dan manfaat memaafkan dalam ketentuan hukum. Alasan peneliti hanya menggunakan dua manfaat itu saja karena sikap memaafkan itu sangat berdampak positif terhadap psikologi seseorang yakni dapat menurunkan tingkatan stress seseorang, menjaga kesehatan mental, serta dapat mengurangi gangguan kejiwaan, dan dari sikap memaafkan juga sangat berdampak terhadap ketentuan hukum yakni dapat memberikan keringanan hukuman bagi pelaku serta dari sikap memaafkan mampu mengurangi tindakan kriminal yang dilatarbelakangi dari rasa dendam, rasa dendam itu muncul karena seseorang tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dimaksud disini adalah skripsi maupun karya ilmiah lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Berikut skripsi atau karya ilmiah yang terkait dengan penelitian yang akan dikaji diantaranya:

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 425.

1. Skripsi yang ditulis oleh Niken Widiyawati dengan judul “Konsep Maaf Perspektif Al-Qur’an (Studi tafsir tematik)”, 2017. Dalam karya ilmiah ini penulis membahas tentang makna *al-'Afwu*, *shafh*, dan *Ghafar*. Penulisan karya ilmiah menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Pada karya ilmiah ini penulis tidak fokus ke salah satu mufassir, tetapi mencari istilah *al-'Afw*, *Shafh*, dan *Ghafar* dari para ahli.²⁰ Sehingga dengan demikian terdapat perbedaan dengan penelitian ini karena penulis disini menggunakan pendekatan mengenai ayat-ayat Al-Qur’an tentang memaafkan terhadap sesama manusia dengan menggunakan analisis relasi sebagai pembedanya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rahayu Widya Ningtias dengan judul “Makna Al ‘Afwu Dalam Al Qur’an Perspektif Tafsir al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al Maraghi”, 2022. Dalam karya ilmiah ini penulis membahas tentang makna dari kata *al-'Afw* penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode tafsir tematik sumber data primer yang dipakai adalah Tafsir al-Maraghi.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada metode tafsir yang digunakan yakni penulis disini menggunakan metode tafsir tematik yang fokus nya kepada ayat-ayat Al-Qur’an langsung tidak menggunakan kajian tokoh dan juga disini peneliti menggunakan ayat-ayat

²⁰ Niken Widiyati, “Konsep Maaf Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2017), 2017.

²¹ Rahayu Widya Ningtias, “Makna Al ‘Afwu Dalam Al Qur’an Perspektif Tafsir Al Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al Maraghi” (Skripsi Uin Walisongo Semarang, 2020).

Al-Qur'an yang berhubungan dengan sikap memaafkan terhadap sesama manusia.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nifkhatuzzahroh dengan judul “Makna *al-'Afw* Dan *Al-Shafh* Dalam Al-Qur'an (Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah” 2015. Dalam karya ilmiah ini penulis membahas tentang makna *al-'Afw* dan *al-Shafh* yang memfokuskan kepada makna-makna yang terkandung dalam kata *al-'Afw* dan *al-Shafh* dalam Tafsir al-Misbah dan penelitian ini juga membahas tentang relasi tualisasi makna *al-'Afw* dan *al-Shafh* dalam kehidupan sosial masyarakat.²² Perbedaan penelitian yang penulis kaji terletak pada objek kajian yang akan dikaji yakni penulis membahas tentang sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode penafsiran tematik untuk mengemukakan ayat-ayat memaafkan terhadap sesama manusia sedangkan penelitian diatas hanya membahas makna yang terkandung dalam kata Al-Afw dan Ash-Shafh dan penelitian ini juga menggunakan metode penafsiran tematik hanya sebagai pembatasan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan makna Al-Afw dan Ash-Shafh.
4. Skripsi yang ditulis oleh Isnatul Halimah dengan judul “Memaafkan Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Analisis Tahlili Terhadap QS Al-Nur 24: 22)” 2017. Dalam karya ilmiah ini penulis membahas tentang makna *Taubat*, *al-'Afw*, *al-Shafh dar al-Ghufran*. Dalam penelitian ini memuat tentang hakikat yang

²² Nif Khatu Zahroh, “Makna Al-'Afw Dan Aṣh-Shafh Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)” (Skripsi UIN Wali Songo Semarang, 2015).

didapat ketika seseorang mampu memaafkan orang lain yakni dapat menghilangkan keinginan untuk melakukan balas dendam.²³ Penelitian ini menggunakan metode tafsir tahlili sehingga dengan demikian terdapat perbedaan dengan penelitian ini karena penulis disini menggunakan pendekatan ayat-ayat Al-Qur'an tentang memaafkan terhadap sesama manusia dan dalam penelitian ini menggunakan metode penafsiran tematik.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan langkah yang diterapkan untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan dengan logis dan terfokus guna mencapai hasil yang optimal.²⁴ Oleh karena itu, metode berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk memperoleh hasil terbaik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data dari sumber pustaka, pembaca, pencatatan dan pengolahan bahan penelitian.²⁵ Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber pustaka atau dokumen tertulis, seperti karya-karya tokoh, dan buku-buku. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan tujuan untuk memberikan penjelasan secara sistematis dan akurat tentang

²³ Isnatul Halimah, "Memaafkan Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Analisis Tahlili Terhadap QS Al-Nur 24: 22)" (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017), 2017.

²⁴ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, Cet-2 (Jakarta: Ghalia Indonesia, T.Th), 10.

²⁵ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.

karakteristik populasi atau wilayah tertentu.²⁶ Data dikumpulkan dari berbagai referensi, dianalisis dan kemudian disusun menjadi sebuah penelitian yang komprehensif.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penafsiran tematik. Metode ini bertujuan untuk memahami makna-makna ayat dalam Al-Qur'an dengan mengelompokkan ayat-ayat yang membahas tema yang serupa. Para mufassir akan memberikan penjelasan, keterangan, dan akhirnya menarik kesimpulan dari ayat-ayat yang telah dikumpulkan.²⁷

2. Data dan Sumber data

a. Data

1) Data primer

Data primer adalah data utama yang akan menjadi landasan atau sumber asli yang akan menjadi pijakan utama dalam penelitian. Sumber primer memuat tentang informasi atau data yang asli.²⁸ Data primer yang digali dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sikap memaafkan terhadap sesama manusia. Adapun kata Al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata *al-'Afw* dan *al-Shafh*. Kata *al-'Afw* dalam Al-Qur'an sebanyak 35 kali, 7 diantaranya membahas mengenai konsep memaafkan. Sedangkan kata *al-Shafh* dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 8 kali. Peneliti memilih beberapa ayat yang relevan

²⁶ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 54.

²⁷ Yasif Maladi, Dkk, *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu'i* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), 6–7.

²⁸ Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian, Cet-3* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 133.

sebagai sampel karena terdapat beberapa ayat yang memiliki kesamaan makna atau konteks ayatnya yaitu:

- a. Ayat-ayat yang berkaitan dengan memaafkan dalam relasi hubungan keluarga
 1. Q.S. al-Baqarah/2: 237.
 2. Q.S. al-Taghâbun/64: 14.
 3. Q.S. al-Taghâbun/64: 15.
 4. Q.S. al-Isrâ/17: 23-24.
 5. Q.S. Yusuf/17: 92.
- b. Ayat-ayat yang berkaitan dengan memaafkan dalam relasi hubungan sosial
 1. Q.S. âli-‘Imrân/3: 134.
 2. Q.S. al-Mumtaḥanah/60: 8-9.
 3. Q.S. al-Syûrâ/: 40.
 4. Q.S. al-Nisâ’/4: 36.
 5. Q.S. al-Ḥijr/15: 85.
 6. Q.S. al-Nûr/24: 22.
- c. Ayat-ayat yang berkaitan dengan fungsi dari sikap memaafkan
 1. Q.S. al-Zumar/39: 53.
 2. Q.S. al-Baqarah/2: 286.
 3. Q.S. al-Baqarah/2: 178.

2) Data Sekunder,

Data sekunder merujuk pada informasi yang digunakan untuk mendukung data primer dalam sebuah penelitian, atau bisa disebut sebagai sumber kedua

setelah data primer.²⁹ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan meliputi konsep-konsep memaafkan literatur, pendapat para ahli, buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan memaafkan dalam Al-Qur'an atau yang mendukung penulisan penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data merujuk pada entitas atau subjek tempat data dapat diperoleh. Sumber data bisa dapat didefinisikan sebagai objek atau individu yang menjadi tempat penelitian melalui observasi, pembacaan atau wawancara untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.³⁰ Informasi yang diperoleh dari proses tersebut disebut dengan data.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab suci Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini kajian-kajian terdahulu yang terkait dengan sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an. Alat bantu untuk meinventarisir ayat-ayat memaafkan adalah dengan menggunakan kitab *Maqâyis al-Lughah* dan *al-Mu'jam al-Mufahras li alfazh Al-Qur'an al-karîm*. Selain menggunakan kitab yang telah disebutkan peneliti juga menggunakan kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer sebagai rujukan informasi tentang masalah yang akan diteliti.

²⁹ Tatang Amin, Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, 133.

³⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 59.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau data-data yang diperlukan dalam metode pengumpulan data.³¹ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Library research (Studi kepustakaan).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Peneliti menentukan tema yang dikaji dan menentukan kitab tafsir yang menjadi rujukan, Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bermakna maaf kemudian diklasifikasikan terhadap memaafkan sesama manusia dengan menggunakan aplikasi Al-Qur'an Kemenag dalam mencari kata yang relevan. Menginventarisir ayat-ayat memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kitab *Maqâyis al-Lughah* dan *al-Mu'jam al-Mufahras li alfazh Al-Qur'an al-karîm*.

4. Metode Analisis

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dan menganalisis data penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono, adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis.³²

Untuk menyusun dan menganalisis data yang telah diperoleh, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah untuk

³¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 208.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 319.

menggambarkan tema yang sedang dikaji secara sistematis. Penulis akan membahas sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Secara umum rancangan penelitian ini tersusun atas beberapa bab, yang terbagi ke dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Berikut uraiannya:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang Tinjauan Umum Tentang Sikap Memaafkan yang meliputi tentang Sikap Memaafkan, Manfaat Memaafkan dan Relasi Memaafkan Terhadap Sesama Manusia.

Bab III berisi tentang konsep memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an Tentang memaafkan terhadap sesama manusia, anjuran memaafkan dalam Al-Qur'an dan Inventarisir ayat-ayat Memaafkan Terhadap Sesama Manusia dalam Al-Qur'an.

Bab VI berisi tentang analisis relasi dan fungsi sikap memaafkan terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an yang meliputi sikap memaafkan dalam relasi hubungan keluarga, sikap memaafkan dalam relasi hubungan sosial, dan fungsi sikap memaafkan.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.